

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dewasa ini sering kali kita jumpai fenomena krisis moral yang terjadi pada anak-anak dan remaja pada umumnya. Lingkungan menjadi salah satu hal yang mendorong adanya fenomena tersebut. Oleh sebab itu pembentukan karakter usia muda sangat diperlukan guna mencegah anak-anak penerus bangsa tidak mengalami krisis moral. Sebagai seorang pendidik guru bisa menjadi *role model* bagi siswa untuk penanaman karakter baik sejak usia dini.

Guru merupakan suatu pekerjaan yang mengharuskan memiliki keahlian, dan tanggung jawab yang sangat besar dan harus memiliki kesetiaan. Adanya guru profesional dan memiliki kemampuan menjadi suatu keharusan untuk memberikan kemudahan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru profesional mampu memberikan teladan dari sosok keguruannya dengan pengetahuan yang luas yang mendukung tugasnya.¹ Dengan demikian guru merupakan sebuah pendidik yang mengajar di sekolah dengan memiliki beberapa kompetensi.

Salah satu peran guru ialah membuat karakter siswa menjadi semakin baik ketika saat pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu, seorang guru wajib menjadi panutan yang baik karena nantinya siswa akan menirukan setiap detail gerak-gerik guru tersebut, dari cara guru berbicara, penampilan dan lainnya, terlebih ketika guru sedang melakukan pembelajaran diluar ruangan.

PJOK adalah menjadi cara mewujudkan manusia seutuhnya yang diadakan disekolah mulai dari pendidikan dasar sampai menengah. PJOK menjadi dari

¹ Hanifuddin Jamin, “Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru”, At-Ta’dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, Vol. 10 No. 1 (Juni 2018), 20. Doi: 10.47498/tadib.

bagian pendidikan yang memiliki tujuan bagian kebugaran jasmani, keterampilan dalam gerak, berpikir yang kritis, sosial yang bagus dan mempunyai kestabilan emosional, moral yang baik, memiliki pola hidup yang sehat dan mengenalkan lingkungan yang bersih. Pelajaran PJOK di sekolah mempunyai peranan yang cukup besar yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa agar berbauur dalam setiap kegiatan belajar.²

Dalam mengimplementasikan pendidikan jasmani, siswa akan dibekali dan di didik secara psikis dan fisik. Pelatihan secara fisik bertujuan untuk mendapatkan bekal kemampuan dan keterampilan dalam gerak dasar yang nantinya dapat dipergunakan dalam perkembangan selanjutnya, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam mencapai prestasi dibidang olahraga.³

Secara khusus Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dapat meningkatkan kesehatan, perkembangan keterampilan fisik, potensi organ-organ tubuh, keterampilan gerak fungsional dan menanamkan kualitas moral seperti patriotisme, kerjasama, keberanian, ketekunan dan keyakinan diri. PJOK adalah proses dimana seseorang akan di didik sebagai individu dan anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan guna memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, dan pembentukan watak.⁴ Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga (PJOK) merupakan suatu pelajaran yang memerlukan pelatihan fisik guna menjadi menjadi pribadi yang lebih baik baik secara fisik maupun emosional.

² Yudesta Erfayliana, "Pendidikan Jasmani Dalam Membentuk Etika, Moral, Dan Karakter", Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, Vol.2 No.2 (Desember 2015), 303. <https://doi.org/10.24042/terampil.v2i2.1299>.

³ Oktaria Kusumawati, "Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Peningkatan Kemampuan Gerak Dasar Siswa Sekolah Dasar Kelas Bawah", Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, Vol. 4 No. 2 (Oktober 2017), 125. <https://doi.org/10.24042/terampil.v4i2.2221>.

⁴ Mulyono, Dkk, *Matematika Olahraga: Merancang Pelajaran Berbasis Hots Melalui Teaching Games For Understanding (TGfU)*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022), 7.

Dalam melaksanakan pendidikan, seorang guru diuntut untuk terampil dalam menyampaikan materinya dengan cara memberikan kenyamanan kepada siswa bukan hanya sekedar berbagi ilmu yang bersifat intelektual, seorang guru juga diharuskan untuk bersemangat, gairah, perhatian hingga kesabaran dalam proses pembelajaran, hal tersebut bertujuan untuk memberikan rasa nyaman terhadap siswa sehingga tercipta suasana pembelajaran yang kondusif.⁵ Kenyaman di Kelas merupakan hal yang harus diperhatikan oleh guru, karena siswa cenderung bisa menerima pelajaran dengan baik jika siswa merasa cocok atau tidak merasa takut dengan guru yang sedang mengajar di Kelas.

Disatu sisi, seorang siswa harus mengesampingkan perasaan pesimis dan prasangka buruk karena hal itu akan berpengaruh terhadap kreatifitas dan optimisme yang dimiliki oleh siswa. Pada kondisi ini, peran guru sangat dibutuhkan dalam memberikan solusi dengan cara memilih metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Pemilihan kata yang harus diucapkan oleh pendidik harus lebih diperhatikan, contohnya dengan menghindari kata “harus begini” karena hal tersebut termasuk sikap arogansi. arogansi adalah salah satu sifat yang buruk yang nantinya akan menghasilkan karakter yang buruk pula.⁶ Metode yang hampir sama diterapkan oleh semua guru terkadang membuat siswa merasa jenuh untuk menerima pelajaran sehingga perlu adanya modifikasi guru dalam menerapkan metode belajar yang lebih santai agar suasana di Kelas tidak berjalan satu arah.

Arogansi itu sendiri merupakan sifat kurang baik yang dimiliki seseorang, yang dimana orang tersebut akan merasa bahwa dirinya memiliki kesempurnaan

⁵ Dwi Gunadi, “Peran Olahraga Dan Pendidikan Jasmani Dalam Membentuk Karakter”, Jurnal Ilmiah Spirit, Vol. 18 No.3 (2018), 1-2. <https://doi.org/10.36728/jis.v18i3.777>.

⁶ Ibid, 2

dan tidak jarang orang tersebut akan meremehkan atau merendahkan kemampuan yang dimiliki oleh orang lain. Sikap arogansi merupakan kesombongan terhadap suatu yang dimiliki misal seperti kekuasaan. Sikap arogansi kebanyakan dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai kekuasaan dan orang-orang berpendidikan tinggi, sehingga dapat membenggakan dirinya sendiri di depan orang lain. Perilaku tersebut tidak disukai oleh Allah SWT hal ini sebagaimana yang telah tercantum dalam ajaran agama Islam.⁷ Ada beberapa guru yang terkadang memiliki perasaan berkuasa untuk memberikan perintah kepada siswanya dengan alasan mereka adalah seorang guru, hal tersebut terkadang membuat siswa merasa kurang suka terhadap sikap yang ditunjukkan oleh guru tersebut.

Dalam pembentukan kepribadian sebaiknya dilakukan sejak dini agar dapat membentuk karakter sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembentukan karakter biasanya dimulai dengan melakukan kegiatan positif pada anak usia dini sehingga dapat membantu anak tersebut menjadi insan yang sopan dan santun baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan di lingkungan masyarakat.⁸

Menurut pusat bahasa Depdiknas, karakter merupakan bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Selain itu, karakter juga diartikan sebagai nilai yang ber khas baik seperti nilai kebaikan, mau berbuat baik, berkehidupan baik sehingga akan berdampak baik pula dalam lingkungannya.⁹

⁷ Suardi, *Sosiologi Komunitas Menyimpang*, (Yogyakarta: Writing Refolution, 2018), 22.

⁸ Akhmad Aji Pradana, "Strategi Pembentukan Karakter Siswa Pada Jenjang Pendidikan Dasar Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan", *Journal Of Islamic Elementary Education*, Vol. 3 No. 1 (2021), 79-80. <https://doi.org/10.51675/jp.v3i1.128>.

⁹ Ani Nur Aeni, *Pendidikan Karakter Untuk Mahasiswa PGSD*, (Bandung: Upi Press, 2014), 22-23.

Dengan adanya pendidikan jasmani diharapkan dapat membentuk karakter siswa melalui pendidikan di sekolah berlangsung dengan lancar. Seperti yang diketahui bahwa kegiatan sekolah akan terasa lebih bebas ketika pembelajaran dilakukan diluar Kelas, yang dimana PJOK menjadi salah satu mata pelajaran yang kebanyakan kegiatannya diluar Kelas. Hal tersebut dilakukan agar siswa tidak merasa jenuh ketika berada didalam Kelas dan juga siswa dapat bergerak bebas tanpa halangan bangku dan tembok.¹⁰

Sejauh ini, pendidikan karakter di Indonesia menyangkut pada pendidikan moral yang dalam aplikasinya terlalu membentuk satu arah pembelajaran khusus sehingga sering kali mengesampingkan mata pelajaran lainnya, pembelajaran yang cenderung membentuk satu sudut kurikulum yang diringkas kedalam formula siap saji tanpa melihat hasil dan proses yang dijalani. Pendidik lebih sering mengarahkan prinsip moral umum secara satu arah tanpa mengikutsertakan partisipasi siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menceritakan pengalaman empiriknya. Pendidikan di Indonesia yang berfokus pada pembentukan karakter belum dapat dikatakan tercapai karena dalam pelaksanaannya pendidikan di Indonesia lebih sering mengedepankan pencapaian individu dengan parameter tertentu. Proses pendidikan karakter yang berfokus pada moral dikesampingkan dan berakibat pada kegagalan nyata di dimensi pembentukan karakter individu contohnya Indonesia dikenal dunia karena kisah buruk seperti korupsi.¹¹

¹⁰ Desy Anggar Aditia, "Survey Penerapan Nilai-Nilai Positif Olahraga Dalam Interaksi Sosial Antar Siswa Di SMA Negeri Se-Kabupaten Wonosobo Tahun 2014/2015", *Journal Of Physical Education, Sport, Health And Recreations*, Vol. 4 No. 12 (2015), 2253. <https://doi.org/10.15294/active.v4i12.8799>.

¹¹ Sukatin, Shoffa Saifillah Al-Faruq, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2021), 114.

Maraknya fenomena kenakalan anak dan remaja saat ini sebagaimana yang sering dilansir oleh media surat kabar maupun televisi tanah air menjadi bukti terjadinya kecenderungan pelecehan terhadap nilai-nilai kemanusiaan, mirisnya hal ini dilakukan oleh anak-anak usia sekolah yang diantaranya dilakukan oleh anak Sekolah Dasar (SD) misalnya peristiwa pemerasan yang dilakukan oleh sekelompok anak SD yang dimana mereka terlibat layaknya orang dewasa dan membentuk dalam sebuah geng.¹²

Pada saat pembelajaran PJOK, sebagian siswa/i sudah melakukan baris-berbaris dengan rapi tanpa adanya perintah dari guru namun terkadang ada sebagian siswa yang tidak berani berbaris karena masih menunggu perintah dari guru. Selain itu, ada beberapa siswa/i yang memiliki rasa empati yang tinggi contohnya seperti gotong royong. Ada beberapa karakter yang harus dimiliki siswa sejak dini misalnya seperti kedisiplinan, jujur dan rasa cinta pada tanah air.¹³

Namun, pada realiatanya masih terdapat sebagian siswa yang belum memahami sehingga tidak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari khususnya dilingkungan sekolah. Misal ada siswa yang belum menunjukkan karakter mandiri, disiplin, cinta tanah air, jujur, dan gotong royong sehingga peran guru sangat diperlukan dalam pembentukan karakter siswa/i khususnya guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK).¹⁴

¹² Darmadi, *Good Teacherr: Menjelajah Kepribadian Dan Keteladanan Guru Dalam Mengukir Akhlak Siswa Melalui Pendidikan Karakter*, (Jawa Barat: Gue Pedia, Tt), 147.

¹³ Bapak Moh. Halim, selaku wali Kelas di Kelas III MI Bustanul Ulum Klampar, *wawancara langsung* (Klampar, 22 Oktober 2022).

¹⁴ Bapak Moh. Halim, selaku wali Kelas di Kelas III MI Bustanul Ulum Klampar, *wawancara langsung* (Klampar, 22 Oktober 2022).

Apabila pendidikan karakter berhasil dilakukan maka akan mengurangi kekerasan yang akan dilakukan oleh anak karena siswa/i akan lebih memiliki sifat empati dan simpati terhadap satu sama lain. Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa pendidikan karakter menjadi penting, maka diperlukan untuk meneliti lebih lanjut mengenai peran pendidikan jasmani dalam membangun karakter siswa/i.¹⁵

Penelitian ini akan berfokus pada Peran guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dalam membentuk karakter peserta didik di MI Bustanul Ulum Klampar. Peneliti tertarik memilih MI Bustanul Ulum Klampar dengan beberapa pertimbangan yang pertama MI Bustanul Ulum Klampar merupakan MI terfavorit di Desa Klampar dan sekitarnya sehingga banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut, MI Bustanul Ulum Klampar merupakan sekolah yang memiliki prestasi baik di akademik dan juga salah satu sekolah yang telah menerapkan pendidikan karakter.

Untuk itu perlu diadakan penelitian tentang **“Peran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Kelas III MI Bustanul Ulum Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses kegiatan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dalam membentuk karakter peserta didik di Kelas

¹⁵ Bapak Fathor Rasid, selaku guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) MI Bustanul Ulum Klampar, *wawancara langsung* (Klampa, 22 Oktober 2022).

III MI Bustanul Ulum Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan?

2. Bagaimana peran guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dalam membentuk karakter peserta didik di Kelas III MI Bustanul Ulum Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian dapat menemukan tujuan penelitian dengan berdasarkan fokus penelitian diatas:

1. Untuk menganalisa proses kegiatan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dalam membentuk karakter peserta didik di Kelas III MI Bustanul Ulum Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan
2. Untuk menganalisa peran guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dalam membentuk karakter peserta didik di Kelas III MI Bustanul Ulum Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk berbagai hal diantaranya untuk hal-hal berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Bagi IAIN Madura

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan yang dapat menjadi rujukan referensi guna memberikan tambahan teori terkait Peran guru PJOK.

- b. Bagi Pebaca

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sebuah tambahan ilmu pengetahuan dan sebagai refrensi untuk penelitian yang selanjutnya

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sarana implementasi ilmu pengetahuan bagi perkembangan dunia digital dan dapat menambah wawasan pengetahuan peneliti mengenai Peran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dalam Membentuk Karakter

E. Definisi Istilah

Definisi istilah dibutuhkan dalam rangka menyamakan persepsi terhadap makna atau arti yang dimaksud dari beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian tersebut, sehingga tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian ini. Terdapat beberapa istilah yang dianggap perlu untuk didefinisikan, diantaranya:

1. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) adalah satu-satunya pendidikan yang menerapkan nilai sosial dalam diri anak.¹⁶

2. Karakter

Karakter berasal dari bahasa latin yaitu *Character* yang memiliki arti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Atau bisa diartikan karakter sebagai sifat manusia yang secara umumnya bergantung pada factor kehidupan sendiri.¹⁷

¹⁶ Sartinah, “Peran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Perkembangan Gerak dan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar”, Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, Vol. 5, No. 2 (November 2008), 64-66. <https://doi.org/10.21831/jpji.v5i2.460>

¹⁷ Zikry Septoyadi, Dkk, *Pendidikan Karakter Berwawasan Kebangsaan*, (Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2022), 7.

3. Peserta Didik

Peserta didik adalah subjek fokus utama dalam penyelenggaraan pendidikan¹⁸

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Tujuan kajian terdahulu adalah untuk memberikan kerangka kajian empiris dan kajian teoritis bagi permasalahan sebagai dasar untuk mengadakan pendekatan terhadap masalah yang dihadapi, serta dipergunakan sebagai pedoman dalam pemecahan masalah. Sejauh pengetahuan peneliti, ada beberapa penelitian tentang Peran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dalam Membentuk Karakter.

1. Azhari Anhar, 2021, *Peran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dalam Membangun Karakter di Kelas III MIT Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung*, Penelitian Ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat induktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana PJOK berperan dalam membangun karakter siswa. Hasil dari penelitian ini adalah dalam membangun karakter siswa, peran PJOK sudah terlaksana dengan baik dalam pembelajaran ataupun diluar jam pelajaran. PJOK juga sudah berperan aktif dalam menanamkan pendidikan karakter.¹⁹
2. Bima Atmaja Wijaya, 2018, *Peranan Guru dalam Memebentuk Karakter Religius Siswa Kelas 4 SD Al Firdaus Surakarta Tahun 2017/2018*. . Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dalam

¹⁸ Daden Soepandi, Andina Sopandi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), 1

¹⁹ Azhari Anhar, *Peran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dalam Membangun Karakter di Kelas III MIT Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung*, Skripsi, (Lampung: Universitas Islam Negeri Radan Intan Lampung, 2021).

membentuk karakter religious siswa serta hambatan guru dalam membentuk karakter religious siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam membentuk karakter siswa guru harus membimbing, mengelola Kelas dan mengawasi. Sedangkan hambatan yang dialami oleh guru dalam membentuk karakter religious siswa yakni control terhadap tingkah laku siswa itu sendiri.²⁰

3. Dwi Oktaviana, 2020, *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Jawa pada Kelas V di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian bertujuan untuk mengetahui peran guru sebagai motivator, demonstrator dan inovator dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran bahasa jawa. Hasil dari penelitian ini guru sebagai pemberi motivasi kepada siswa, pemberi metode belajar yang tepat dan membentuk karakter siswa dengan menerapkan strategi belajar yang tepat.²¹

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian bisa dilihat pada tabel berikut ini:

²⁰ Bima Atmaja Wijaya, *Peranan Guru dalam Membentuk Karakter Religious Siswa Kelas 4 SD Al Firdaus Surakarta Tahun 2017/2018*, Skripsi (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018).

²¹ Dwi Oktaviana, *Peran Guru dalam Membentuk Karakter melalui Pembelajaran Bahasa Jawa pada Kelas V di SD Tarbiyatul islam Kertosari Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020*, Skripsi, (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020).

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan

| NO | NAMA PENELITI/TAHUN | JUDUL | PERSAMAAN | PERBEDAAN |
|-----------|----------------------------|---|---|---|
| 1 | Azhari Anhar /2021 | Peran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dalam Membangun Karakter di Kelas III MIT Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung | Sama-sama fokus pada peran guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dalam membentuk karakter peserta didik | <ul style="list-style-type: none"> • Fokus Penelitian • Tahun Penelitian • Lokasi Penelitian |
| 2 | Bima Atmaja Wijaya /2018 | Peranan Guru dalam Memebentuk Karakter Religius Siswa Kelas 4 SD Al Firdaus Surakarta Tahun 2017/2018 | Sama-sama fokus pada peran guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dalam membentuk karakter peserta didik | <ul style="list-style-type: none"> • Fokus Penelitian • Tahun Penelitian • Lokasi Penelitian |
| 3 | Dwi Oktaviana /2020 | Peran Guru dalam Membentuk Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Jawa pada Kelas V di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020 | Sama-sama fokus pada peran guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dalam membentuk karakter peserta didik | <ul style="list-style-type: none"> • Fokus Penelitian • Tahun Penelitian • Lokasi Penelitian |